MEDIATISASI TILAWAH AL-QURAN PADA TIKTOK LIVE STREAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh:

Muhammad Miqdad Habibi

NIM: 22105030030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1818/Un.02/DU/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI TILAWAH AL-QURAN PADA TIKTOK LIVE STREAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MIQDAD HABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030030
Telah diujikan pada : Senin, 14 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ad73820d4d03

Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ad6cee7aed8b

Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6ad6101f5c640

Yogyakarta, 14 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6ad8335d7256c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Miqdad Habibi
NIM : 22105030030
Judul Skripsi : Mediatisasi Tilawah Al-Quran pada TikTok LIVE stream

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tgl/Bln/Tahun
Pembimbing,

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
NIP. 12345678910111213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Miqdad Habibi
NIM	: 22105030030
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Blingoh, Kauman RT 08/RW 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Jawa Tengah
Alamat Domisili	: Pesantren LSQ Ar-Rohmah Jl. Imogiri Timue Km 8, RW 05, Botokenceng, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Telp/Hp	: 082133072310
Judul Skripsi	: Mediatisasi Tilawah Al-Quran pada TikTok Live Stream

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03/09/2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Miqdad Habibi

NIM. 22105030030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِذِ الْفَتَى حَسبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَم يَنْتَفِعْ

(Dikutip dari syair *'Imrithi* karya Syekh Syarafuddin Yahya Al-'Imrithi)

"*Buka lagi visimu, kau tahu mana urutan satu*"

(**33x - Perunggu**)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah. Yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, saya diberi kesempatan untuk dapat melangkah di posisi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah ke Baginda Nabi Muhammad.

Dengan segenap hati, untuk mensyukuri nikmat ini, saya persembahkan skripsi saya untuk :

Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual. Terima kasih atas segala jerih dan kesabaran kalian

Seluruh guru saya

Almameter saya tercinta

Dan, terima kasih kepada diri saya sendiri. *Dasar, siapa sih yang bilang nggak bisa?*

Dan kepada...?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Perlu ditegaskan bahwa setiap pencapaian manusia tidaklah berdiri sendiri. Setiap kesempatan dapat merasakan nikmat belajar, kuliah, dan mengerjakan skripsi, sejatinya bukan hasil dari usaha mandiri. Melainkan buah dari keterlibatan banyak pihak dalam keteraturan kosmos. Maka, dengan puji syukur kepada Dia yang Maha awal tanpa permulaan, Allah atas segala karunia-Nya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Mediatisasi Tilawah Al-Quran pada TikTok Live Stream**" dengan sebaik mungkin. *Ṣalawat* dan salam juga senantiasa tercurah kepada Baginda Agung Nabi Muhammad serta keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak kita mendapatkan *syafa'at* beliau di akhir nanti. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut menemani, memotivasi, dan membantu penulis selama perjalanan pendidikan hingga penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala hormat kepada:.

1. Bapak Prof Noorhaidi Hasan S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Robby Habiba Abror. S.ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ibu Imas Lu'ul Jannah, M.A., selaku Dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar selalu memberikan nasihat, motivasi dan arahan ketika penulis ragu dan bimbang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuan. Semoga Allah merestui dan membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya.
6. Perantara saya hadir ke dunia, kedua orang tua saya tercinta, yang selalu menyayangi, mendoakan, memberikan semangat dalam bentuk non materi maupun materi. Terima kasih atas segala sabar, doa, dan ketabahan. Semoga anakmu ini dapat membahagiakan kalian di dunia dan akhirat. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah di mana pun kita berada. Mohon maaf atas segala salah, dan kelalaian
7. Seluruh orang tua saya di Jogja, terima kasih telah menjadi rumah bagi penulis ketika berada di Jogja, terima kasih atas segala doa, pemberian dan semangat. Semoga Allah selalu menjaga dan merestui jalan kita.
8. Kepada saudara bani Shalihah dan bani Syafi'i di Jepara maupun di Jogja, penulis merasa diberkati karena telah hadir di tengah keluarga besar ini. Memiliki kakak-kakak yang sangat hebat, yang selalu semangat dalam mencari ilmu, mampu menjadi panutan bagi adik-adiknya. Semoga adikmu ini dapat mengikuti jalan kalian.
9. Kepada adik-adik penulis, khususnya adik kandung penulis. Semoga hubungan persaudaraan kita selalu terjalin dan diridai oleh Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Quran Ar-Rohmah, yang saya hormati, Prof Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., dan Ibu Nyai Hj. Jujuk Najibah S.Psi., beserta seluruh keluarga, yang menjadi orang tua saya di Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman kepada penulis. Beliau akan selalu penulis anggap sebagai ayah dan keluarga. Semoga beliau sekeluarga senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah.
11. Kepada seluruh guru penulis di Jepara, Kudus, maupun Jogja. Terima kasih atas segala ilmu yang telah dibagikan. Tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa.
12. Teman-teman yang menemani perjalanan mondok penulis dari di Kudus sampai Jogja. Agil, Zulfiqar, Zuhdan, Nabil, Fadholi. Terima kasih atas segala kelakuan *random* kalian, info ngopi yang seringnya dadakan.
13. Kepada teman-teman kamar Tirmidzi lama. Reziq, Agung, Iqbal, Aqbil. Terima kasih atas segala pengalaman dan canda receh kalian. Semoga semua sukses dengan jalannya masing-masing.
14. Teman-teman "*Healing-simaan*": Agil, Royyan, Ihsan, Yusuf. Terima kasih atas info positif di tengah kehidupan kuliah yang penuh krisis identitas ini. Tak terbayang dalam hidup penulis, bisa merasakan hangatnya simaan, di tengah dinginnya badai gunung Kembang.
15. Keluarga satu atap penulis, teman-teman KKN 117 Petoyan. Terima kasih atas pengalaman 45 hari hidup bersama. Terima kasih telah membuktikan kepada penulis bahwa KKN itu menyenangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Segenap teman-teman IAT GAZA 22 dan RIBATH yang menemani masa-masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama masa perkuliahan penulis maupun dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga setiap perbuatan kalian mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt, senantiasa dimudahkan dan diringankan dalam setiap langkah kehidupan, serta seterusnya berada dalam rahmat-Nya.
18. Kepada Jogja dan segala sudut indahnya. Terima kasih telah menawarkan berbagai tempat elok untuk melukiskan kenangan-kenangan.
19. Tempat pelarian penulis: gunung-gunung dan *coffee shop*. Terima kasih telah menjadi tempat untuk melarikan diri sejenak, menenangkan pikiran, dan menemukan kembali alasan-alasan sederhana untuk menikmati hidup.

Yogyakarta, 03 September 2026
Penulis,

Muhammad Miqdad Habibi
22105030030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘—	Apostrof (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. **Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap**:

متعاقّدين ditulis *muta'aqqiddîn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*

علة ditulis *'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al'serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

   كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

   فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

   بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

   قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

   اانتم ditulis *a'antum*

   اعدت ditulis *u'iddat*

   لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   القران ditulis *al-Qur'ān*

   القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

   السماء ditulis *as-Samā'*

   الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini membahas fenomena mediatisasi tilawah Al-Quran pada ruang TikTok LIVE. Praktik tilawah Al-Quran yang dikonsepsikan memiliki dimensi kesakralan, mengalami transformasi ketika bersinggungan dengan fitur TikTok LIVE stream. Kehadiran TikTok LIVE tidak hanya memindahkan aktivitas tilawah ke media sosial, tetapi juga memengaruhi bagaimana praktik tilawah dibawakan melalui fitur interaksi *real-time* antara kreator dan penonton dan fitur monetisasi yang dihadirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tilawah Al-Quran pada TikTok LIVE serta menganalisis respons pelaku maupun penonton terhadap praktik tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep mediatisasi agama Stig Hjarvard sebagai kerangka analisis untuk melihat peran media dalam membentuk praktik dan pengalaman keagamaan baru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui observasi terhadap siaran langsung, dokumentasi, serta wawancara. Data diperoleh melalui observasi terhadap sejumlah akun TikTok yang secara konsisten menyiarkan praktik tilawah. Data hasil observasi kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik praktik yang muncul sehingga menghasilkan tiga tipologi praktik tilawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tilawah pada TikTok LIVE secara garis besar terbagi dalam tiga bentuk, yaitu tipe serial, tipe berbasis *gift*, dan tipe kompetitif. Ketiga bentuk tersebut dibedakan berdasarkan tingkat adaptasi yang berbeda terhadap fitur-fitur TikTok, seperti, sistem algoritma, hadiah virtual, ekonomi atensi, dan LIVE Match. Respons yang terekam menunjukkan beragam pemaknaan, mulai dari sesi siaran tilawah sebagai ruang ibadah, hingga kritik terhadap praktik yang dinilai menggeser konsep tilawah secara konvensional. Respons pelaku dan penonton terhadap ketiga tipe ini mengindikasikan sejumlah implikasi. Antara lain berupa komodifikasi praktik tilawah serta pergeseran otoritas keagamaan melalui mekanisme platform. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok LIVE tidak sekadar menjadi media penyiaran tilawah, tetapi juga menjadi lingkungan yang membentuk ulang praktik, interaksi, dan pengalaman keagamaan masyarakat Muslim di era digital.

Kata Kunci: Mediatisasi agama, tilawah Al-Quran, TikTok LIVE, logika media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis examines the phenomenon of the mediatization of Qur'anic recitation (tilawah) within the space of TikTok LIVE. Tilawah, conceptualized as a religious practice imbued with sacred dimensions, undergoes transformation when it intersects with TikTok's LIVE streaming feature. The presence of TikTok LIVE does not merely relocate the activity of recitation onto social media, but also shapes how tilawah is performed through real-time interactive features between creators and viewers, as well as the monetization features embedded within the platform. This study aims to describe the forms of Qur'anic recitation practice on TikTok LIVE and to analyze the responses of both creators and viewers toward this practice.

This study employs Stig Hjarvard's concept of the mediatization of religion as its analytical framework to examine the role of media in shaping new religious practices and experiences. The approach adopted is qualitative-descriptive, carried out through observation of LIVE broadcasts, documentation, and interviews. Data were obtained through observation of a number of TikTok accounts that consistently broadcast recitation practices. The observational data were then sorted and grouped based on the characteristics of the practices that emerged, resulting in three typologies of tilawah practice.

The findings show that tilawah practice on TikTok LIVE is broadly divided into three forms: the Serial type, the Gift-based type, and the Competitive type. These three forms are distinguished by differing degrees of adaptation to TikTok's features, such as the algorithmic system, virtual gifts, the attention economy, and LIVE Matchs. The recorded responses reveal varied meaning-making, ranging from regarding the LIVE session as a space for worship to criticism of the practice as a shift away from the conventional concept of tilawah. The responses of both creators and viewers across these three types indicate several implications, including the commodification of recitation practice and a shift in religious authority mediated through platform mechanisms. This study demonstrates that TikTok LIVE functions not merely as a medium for broadcasting recitation, but as an environment that reshapes the practices, interactions, and religious experiences of Muslim communities in the digital era.

***Keywords**: mediatization of religion, Qur'anic recitation, TikTok LIVE, media logic.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR i

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI x

ABSTRAK xv

ABSTRACT xvi

DAFTAR GAMBAR xx

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Kerangka Teori 16

G. Metodologi Penelitian 19

H. Sistematika Pembahasan 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II 25

TILAWAH AL-QURAN DAN MEDIATISASI AGAMA 25

A. Konsepsi Tilawah Secara Etis 25

B. Tilawah Al-Quran di Ruang Publik Indonesia 31

C. Mediatisasi Tilawah Al-Quran 39

BAB III 46

KARAKTERISTIK LANSKAP DIGITAL TIKTOK DAN DESKRIPSI BENTUK PERTUNJUKAN SIARAN LANGSUNG TILAWAH AL-QURAN 46

A. Deskripsi Aplikasi TikTok dan Fitur Aplikasi TikTok 46

B. Bentuk LIVE Stream Tilawah TikTok 54

1. Tipe Serial 55

2. Tipe Tilawah Berbasis *Gift* 60

3. Tilawah Kompetitif 64

BAB IV 69

ANALISIS MEDIATISASI AGAMA PADA PRAKTIK TILAWAH DI TIKTOK LIVE 69

A. Logika Media TikTok LIVE 69

B. Praktik Tilawah dalam Logika media TikTok LIVE 73

C. Respons terhadap Praktik Tilawah TikTok LIVE 80

1. Respons dan Pemaknaan Pelaku 81

2. Respons Penonton 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Refleksi 88

BAB V 93

PENUTUP 93

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pelaksanaan Praktik Muqaddaman..... 33

Gambar 3.1 Statistik aplikasi yang paling sering digunakan di Indonesia 48

Gambar 3.2 Kreator dengan poin terbanyak dinyatakan sebagai pemenang 52

Gambar 3.3 Macam-macam *gift* TikTok bernilai satuan sampai puluhan koin 53

Gambar 3.4 Macam-macam *gift* TikTok bernilai ribuan koin..... 53

Gambar 3.5 Profil akun @santrinjoso..... 57

Gambar 3.6 Komentar “Istri idaman” pada sesi siaran 59

Gambar 3.7 Komentar “masyaAllah” pada sesi siaran 59

Gambar 3.8 Daftar menu surah beserta *gift* 61

Gambar 3.9 Judul siaran Berkah Qur'an 62

Gambar 3.10 Judul semoga yang taptap masuk surga 62

Gambar 3.11 Profil akun Wiji Lestari 65

Gambar 3.12 Riwayat siaran langsung Wiji Lestari..... 65

Gambar 3.13 Sesi LIVE Match tilawah 66

Gambar 4.1 Komentar penganjuran diam 78

Gambar 4.2 Komentar "jual agama" saat sesi siaran 86

Gambar 4.3 Komentar "kakak ustad ya"..... 86

Gambar 4.4 Siaran langsung sebagai ruang sedekah 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain berfungsi sebagai teks pedoman, Al-Quran juga memiliki sisi lain di luar teks yang dihidupkan oleh masyarakat Islam sendiri, di mana banyak aktivitas kebudayaan yang menempatkan Al-Quran sebagai objek yang dihidupkan atau bekerja di aktivitas terkait. Misalnya, menjadikan Al-Quran sebagai sarana *ruqyah,* adanya seni kaligrafi, serta budaya tilawah.[1] Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran bukan sekedar teks normatif yang kaku.

Bentuk-bentuk penerimaan Al-Quran di masyarakat pun berbeda tergantung pada latar belakang budaya, tempat serta sosial. Penerimaan Al-Quran di masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk.[2] Pertama, resepsi kultural seperti khataman, *yasinan,* yang menunjukkan integrasi nilai-nilai Al-Quran dengan budaya setempat. Kedua resepsi akademis dan eksegesis melalui kajian tafsir dan diskusi ilmiah. Ketiga resepsi fungsional dan magis, pada beberapa komunitas Al-Quran digunakan sebagai media pengobatan, tolak bala, dan sarana memperoleh

[1] Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–38, https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378.

[2] Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303, https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423.

keberkahan. Keempat resepsi estetis[3] di mana Al-Quran diterima melalui seni seperti kaligrafi, hiasan dinding, dan seni tilawah yang menjadi fokus pembahasan penulis.

Tilawah Al-Quran sejak lama menempati posisi penting dalam kehidupan keagamaan Muslim. Praktik membaca Al-Quran tidak hanya dipahami sebagai ibadah, tetapi juga sebagai pengalaman estetik yang menghadirkan keindahan suara, penghayatan makna, serta kedekatan spiritual bagi para pendengarnya.[4] Dalam berbagai tradisi keislaman, mulai dari pengajian kampung hingga penyelenggaraan Musabaqah *Tilawatil* Quran (MTQ), tilawah menjadi ruang di mana suara Al-Quran dirayakan, didengar, dan dihayati sebagai bagian dari praktik religius yang hidup dalam masyarakat.

Menurut tradisi Islam, tilawah merupakan aktivitas sakral yang dijaga melalui adab dan ritual tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa redaksi klasik seperti keterangan dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalat al-Qur'ān* yang menegaskan bahwa aktivitas membaca Al-Quran merupakan ibadah yang harus dijalankan dengan adab yang tepat, ketulusan niat, serta tidak diarahkan pada tujuan-tujuan duniawi. Ia merinci sejumlah etika pembacaan, seperti menjaga kesucian tempat dan pakaian, memilih waktu yang layak, serta memosisikan bacaan Al-Quran sebagai praktik yang dihormati dan dijaga kekhusyukannya. Contoh ini bukan sebagai legitimasi

[3] Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El-Harakah (Terakreditasi)* 17, no. 2 (2016): 218, https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049.

[4] Todd Lawson, "*God Is Beautiful: The Aesthetic Experience of the Quran* . By Navid Kermani," *Journal of the American Academy of Religion* 84, no. 3 (2016): 853–56, https://doi.org/10.1093/jaarel/lfw015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

normatif, melainkan sebagai ilustrasi historis tentang fungsi performatif teks suci.

Transformasi teknologi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat muslim berinteraksi dengan ajaran agama. Aktivitas keagamaan yang semula dilakukan di ruang-ruang ibadah kini semakin banyak bermigrasi ke ruang digital melalui berbagai platform media. Proses ini sejalan dengan fenomena *mediatisasi* agama, yakni ketika media tidak hanya menjadi alat penyebaran dakwah, tetapi juga menjadi ruang pembentukan makna dan pengalaman keagamaan baru.[5]

Sejak era media cetak, adaptasi nilai keagamaan pada media sudah kerap dilakukan sebagai strategi ekspansi dakwah dan artikulasi identitas keislaman. Hal ini ditunjukkan dari munculnya majalah Islam seperti *Al-Iman* diikuti dengan *Al-Munir, Medan Moeslimin, Islam bergerak,* dan *Suara Moehammadiyah.* Memasuki era penyiaran, praktik keagamaan turut beradaptasi dengan format radio dan televisi. Fenomena ini terlihat pada munculnya program *Assalamualaikum Pagi* pada *Radio Sonora* yang dibawakan oleh Zainuddin MZ yang kemudian didistribusikan lewat kaset. Proses terus berlanjut hingga melahirkan program dakwah televisi, seperti *Manajemen Qolbu* Aa Gym, dan sinetron religi *Lorong Waktu* pada era selanjutnya.[6] Rangkaian ini menunjukkan bahwa adaptasi praktik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Femi Fauziah Alamsyah dkk., "Konstruksi Identitas Virtual Muslimah Preneur: Mediatisasi dan Komodifikasi Agama dalam Akun Instagram @auliyafadlilah," *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2024): 109–27, https://doi.org/10.37092/khabar.v6i2.914.

[6] Yearry Panji Setianto, "Mediatization of Indonesian Islam: A Historical Examination of Media and Religious Change," *Religions* 17, no. 2 (2026): 8–12, https://doi.org/10.3390/rel17020170.

keagamaan pada media merupakan proses historis panjang. Pada babak selanjutnya, kehadiran media sosial turut melanjutkan kontinuitas proses tersebut.

Media sosial dipahami sebagai saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna tidak hanya memproduksi dan membagikan konten, tetapi juga berinteraksi dengan pengguna lain melalui berbagai platform digital.[7] Lebih dari sekedar alat komunikasi, kehadiran Media sosial turut mengonstruksi ruang baru bagi praktik keagamaan, khususnya yang berhubungan dengan Al-Quran. Salah satu bentuk proses tersebut tampak pada munculnya konten tilawah Al-Quran. Kehadiran platform ini memungkinkan praktik tilawah Al-Quran yang sebelumnya perlu diakses melalui kehadiran fisik pada majelis tertentu untuk dapat diakses secara bebas tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Salah satu media sosial yang menjadi ruang bagi didistribusikannya konten tilawah adalah platform TikTok. TikTok merupakan platform jejaring sosial milik perusahaan ByteDance berasal dari Tiongkok yang menyediakan tempat untuk berbagi konten video pendek. Video pendek yang dibagi pada TikTok memilik macam genre seperti tarian, komedi, hingga pendidikan dengan durasi 15 detik sampai 10 menit. Konten berbasis video pendek merupakan hal yang sedang digandrungi oleh masyarakat di dunia sekarang, karena itu TikTok bisa menduduki urutan pertama sebagai

[7] Natercia Valle dkk., "Towards a Critical Framework of Social Media Literacy: A Systematic Literature Review," *Review of Educational Research* 95, no. 4 (2025): 702, https://doi.org/10.3102/00346543241247224.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aplikasi yang paling banyak diunduh per tahun 2025 ini,[8] bahkan menurut laporan *The Global Statistics* (2025) Indonesia, TikTok memiliki lebih dari 194 juta pengguna aktif, menjadikannya salah satu pasar terbesar di dunia. Selain menyediakan konten video pendek, TikTok dalam perkembangannya juga merambat ke sektor bisnis melalui *marketplace* juga platform hiburan yang lebih komunikatif dengan adanya fitur siaran langsung TikTok.

Siaran langsung berkembang menjadi bentuk pembuatan konten yang paling populer dan diminati saat ini.[9] Platform TikTok LIVE menghadirkan bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan *host* berhubungan dengan *viewer* secara langsung, *real-time*, dan personal. Melalui fitur ini para pengguna berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas tanpa batas seperti berjualan yang memungkinkan penjual menampilkan produk secara *real-time*, serta hiburan dengan mengadakan *challenge* tertentu seperti mandi lumpur dengan harapan para penonton memberikan *gift* atau hadiah.[10] Uniknya fitur ini juga memunculkan fenomena keagamaan kontemporer yang menarik untuk dibahas, salah satunya fenomena siaran langsung tilawah Al-Quran melalui platform TikTok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] "Indonesia TikTok Statistics 2025 | TikTok Active Users – The Global Statistics," diakses 28 November 2025, https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-TikTok-user-statistics/.

[9] Elfryda Amelia Dhamayanti dkk., "Eksplorasi Interaksi Simbolik Pengemis Online di Ekosistem TikTok," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2024): 59–69, https://doi.org/10.37715/calathu.v6i1.4508.

[10] Jatayu Cakrawala dkk., "Komodifikasi Empati: Eksplorasi Fenomena 'Ngemis dan Nyawer' Online di Media Sosial TikTok Empathy Commodification: The Exploration of Online 'Ngemis Nyawer' Phenomenon on TikTok," *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 26 (November 2024): 1–14, https://doi.org/10.17933/iptekkom.26.1.2024.1-14.

Kehadiran TikTok sebagai ruang tilawah bukan sekadar perpindahan medium. Penelitian tentang transformasi digital tilawah menunjukkan bahwa platform-platform video digital telah mengubah cara qari' berinteraksi dengan audiens dan cara tilawah diproduksi mulai dari penggunaan efek suara hingga tuntutan estetika visual yang tidak dikenal dalam tradisi tilawah konvensional. Namun yang membedakan TikTok dari platform lain adalah fitur siaran langsungnya yang menghadirkan interaksi *real-time* melalui kolom komentar, fitur kolaborasi, dan mekanisme *gift*, sehingga tilawah tidak lagi menjadi pertunjukan satu arah melainkan sebuah peristiwa komunikatif yang dibentuk bersama oleh pembaca dan penontonnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk praktik tilawah Al-Quran pada platform TikTok LIVE?
2. Bagaimana respons penonton dan pelaku terhadap praktik TikTok LIVE tilawah Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk praktik tilawah Al-Quran di ruang TikTok LIVE.
2. Menganalisis proses mediatisasi dan pemaknaan penonton serta pelaku terhadap praktik tilawah Al-Quran di ruang TikTok LIVE.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Menurut penulis, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *Living Qur'an*, khususnya dalam memahami bagaimana Al-Quran dihadirkan, dipraktikkan, dan dimaknai dalam ruang digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjadi bahan refleksi akademik mengenai transformasi praktik tilawah Al-Quran di era media digital. Melalui kajian ini, penulis berupaya menunjukkan bagaimana media digital, khususnya platform TikTok LIVE, berperan sebagai medium yang memediasi performa tilawah Al-Quran, membentuk pola interaksi baru antara pembaca dan penonton, serta memengaruhi cara bacaan Al-Quran dipersepsi dan dialami dalam konteks religius kontemporer.
2. Kajian mengenai agama dalam media digital membuka ruang pemahaman tentang bagaimana praktik dan simbol keagamaan mengalami transformasi ketika dimediasi oleh teknologi komunikasi modern. Penelitian dengan tema ini memperlihatkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga turut membentuk pola interaksi, pengalaman religius, serta cara penonton memahami dan merespons praktik keagamaan. Oleh karena itu, kajian ini memiliki relevansi dengan pendekatan multidisipliner, seperti studi media dan komunikasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosiologi agama, antropologi budaya, serta kajian Islam kontemporer, yang bersama-sama berkontribusi dalam memahami dinamika mediatisasi agama di era digital.

Arus digitalisasi yang tidak bisa dihindari menjadi faktor timbulnya fenomena-fenomena keagamaan digital[11], maka secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman literasi digital keagamaan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perubahan bentuk dan pengalaman beragama di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang tilawah Al-Quran serta mediatisasi agama di Indonesia telah berkembang melalui berbagai penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah sejumlah karya yang membahas mediatisasi agama dan kehadiran tilawah Al-Quran di media sosial sebagai landasan konseptual, sekaligus untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini di antara kajian-kajian yang telah ada. Sebelum membahas kehadiran praktik agama di media sosial, penelitian Yearry Panji Setianto memperlihatkan relasi jangka panjang antara Islam dan media di Indonesia melalui kacamata mediatisasi.[12] Melalui pendekatan historis, penelitian tersebut membuktikan bahwa interaksi antara Islam dan media di Indonesia adalah transformasi bertahap yang dibentuk oleh pergeseran politik, perubahan teknologi dan otoritas keagamaan. Hubungan antara media dan

[11] Sarinawati Sarinawati, "Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z," *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific* 1, no. 1 (2025): 15–25, https://doi.org/10.70742/khazanah.v1i1.259.

[12] Setianto, "Mediatization of Indonesian Islam."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

agama ini melahirkan beragam praktik keagamaan yang selaras dengan era mediumnya, mulai dari penerbitan majalah *Al-Iman* pada masa media cetak, maraknya siaran sinetron religi saat masa kejayaan televisi, hingga berlanjut pada adaptasi praktik keagamaan pada sosial media.

Selaras dengan temuan tersebut, Hanung Sito Rohmawati, dkk[13] menunjukkan bahwa perubahan medium media turut mengubah cara masyarakat Islam Indonesia memahami dan mempraktikkan agamanya, salah satu bentuk transformasi tersebut adalah munculnya komunitas One Day One Juz (ODOJ), yaitu praktik membaca Al-Quran secara kolektif melalui media digital yang tidak ditemukan dalam praktik keagamaan konvensional. Whatsapp sebagai media membentuk pola baru dalam pelaksanaan ibadah melalui sistem pelaporan, pengawasan, motivasi kolektif, dan pembentukan komunitas virtual.

Serumpun dengan penelitian di atas, Natasha A. Constantin, dkk[14] dalam penelitiannya mengenai implikasi mediatisasi agama di Indonesia dengan fokus pada kemunculan konten *war* takjil, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan media digital telah mengubah cara praktik dan pengalaman keagamaan. Platform digital memungkinkan penyebaran ajaran agama menjangkau khalayak yang lebih luas, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Hanung Sito Rohmawati dkk., "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage," *Jurnal Sosiologi Agama* 18, no. 2 (2025): 133–50, https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01.

[14] Natasha Constantin dkk., "Religious Transformation in Digital Era: Mediatization Impact on Religious Practice," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 4, no. 10 (2024): 8977–89, https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1313.

membuka ruang interaksi keagamaan yang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada institusi agama konvensional.

Penelitian lain yang menggunakan teori mediatisasi agama sebagai objek formal, yakni Zainy Rofifatun dalam penelitian yang menjelaskan bagaimana akun Instagram @terasdakwah melakukan mediatisasi agama dalam menyebarkan ilmu tentang ajaran Islam.[15] Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi pada beberapa unggahan yang diunggah oleh akun @terasdakwah dari tanggal 15 Februari 2024 sampai 15 April 2024 tepatnya saat momentum menjelang Ramadhan hingga selesai Idul Fitri. Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram Teras Dakwah menjadi sebuah agama (media as religion). Mediatisasi agama tampak pada representasi pembelajaran agama Islam dalam Instagram Teras Dakwah melalui fitur Feeds, Reels, dan IGTV. Penggunaan media pop Islam menampilkan hasil yang memuaskan karena adanya visual menarik mengikuti genre tren terbaru. Penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram Teras Dakwah menjadi ideologi bagi para khalayak yang menjadikan media sebagai sumber informasi keagamaan mereka. Kajian tersebut memperlihatkan mediatisasi agama pada platform berbasis unggahan visual statis (Instagram), namun belum menyentuh dinamika platform siaran langsung yang menghadirkan tingkat interaktivitas dan spontanitas yang jauh lebih tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Zainy Rofifatun Na'ifa, "Mediatisasi Agama: Studi Pada Akun Instagram Komunitas Virtual 'Teras Dakwah'" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

Keempat penelitian tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sama, yaitu bahwa media tidak lagi diposisikan semata sebagai saluran penyampaian ajaran agama, melainkan sebagai medium yang turut membentuk cara praktik keagamaan diproduksi dan dibawakan. Namun demikian, fokus kajian masih berada pada transformasi praktik keagamaan digital secara umum atau pada platform yang belum memanfaatkan karakteristik siaran langsung secara penuh. Dengan demikian, mediatisasi praktik keagamaan pada ruang TikTok LIVE yang bercirikan interaksi *real-time* dan partisipasi penonton masih menyisakan ruang kajian lebih lanjut.

Selanjutnya penulis juga merujuk pada penelitian mengenai kehadiran tilawah di media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh ‘Ainatu Masrurin dengan judul “*Murattal* dan *Mujawwad* Al-Quran di Media Sosial” (2018) membahas bahwa tilawah bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai ekspresi estetis ditunjukkan dengan munculnya praktik *murattal* dan *mujawwad,* penelitian tersebut juga menguraikan sejarah dan ragam *murattal* dan *mujawwad,* dan eksistensi pembaca Al-Quran di berbagai macam media sosial. Hasilnya ditemukan tiga bentuk pengaruh eksistensi tilawah di media sosial sebagai hasil dari penelitiannya, yaitu 1) wadah untuk menunjukkan eksistensi Al-Quran, 2) Narsisme beragama, 3) kebebasan otoritatif. Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memperlihatkan eksistensi *Qari* di media sosial. Namun penelitian tersebut hanya membatasi pada media sosial tertentu juga belum terkhusus pada platform TikTok LIVE yang mencirikan sistem komunikasi yang lebih kompleks.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai landasan awal dalam kajian ini, Inayatul Mustautina dan Saifuddin Zuhry Qudsy[16] telah mengkaji berbagai tipologi konten Al-Quran di platform TikTok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi ruang untuk menyampaikan dan menerima pesan-pesan keagamaan, khususnya Al-Quran. Kondisi tersebut menghadirkan ragam konten Al-Quran di platform ini, yang mencakup *tajwid*, *tahsin, quotes*, penafsiran, serta *murattal.* Namun demikian, penelitian tersebut belum mengeksplorasi kehadiran konten tilawah yang disiarkan secara *real-time* pada fitur TikTok LIVE, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Serumpun dengan penelitian sebelumnya, Mahbub Ghazali, Achmad Yafik Mursyid dan Nita Fitriana menyatakan bahwa media sosial *TikTok* menjadi mediator dalam menyebarkan konten mengenai Al-Quran terkhusus pada ilustrasi cara membaca Al-Quran yang benar.[17] Penelitian ini menunjukkan bahwa platform TikTok telah menjadi saluran (*conduit*) atas pengalaman pembelajaran Al-Quran, *TikTok* menjadi ruang bagi penyebaran konten Al-Quran yang berbeda dari praktik konvensional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyesuaian praktik agama konvensional pada logika media TikTok. penyesuaian tersebut tampak pada adaptasi para konten kreator dalam menggunakan fitur-fitur platform TikTok, seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Inayatul Mustautina Inaa dan Saifuddin Zuhry Qudsy, "Dynamics and Typology of Quranic Content in Tiktok," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 39–70, https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470.

[17] Mahbub Ghozali dkk., "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–82, https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18.

memaksimalkan elemen visual dalam membuat konten, serta pemanfaatan musik latar guna memperkuat kesan belajar Al-Quran yang menyenangkan.

Penelitian di atas secara komprehensif telah menguraikan bagaimana dinamika praktik keagamaan ketika bersinggungan dengan media. Bermula pada bagaimana agama beradaptasi dengan perkembangan media pada berbagai periode, serta bagaimana media digital dengan berbagai fitur kemudahan yang ditawarkan mampu menghadirkan fenomena praktik keagamaan yang belum pernah ada pada praktik konvensional. Namun demikian, kajian tersebut belum mengeksplorasi bagaimana mekanisme adaptasi serupa beroperasi di dalam ekosistem media siaran langsung kontemporer, khususnya pada fitur TikTok LIVE. Sebuah fitur yang menghadirkan bentuk interaksi yang berbeda melalui komunikasi waktu nyata, kolom komentar dan fitur LIVE Match yang membentuk dinamika baru dalam praktik tilawah di era digital.

Selanjutnya, penelitian oleh Hanifah, dkk.[18] menyoroti fenomena siar langsung tilawah di TikTok yang mengalami proses komodifikasi, yaitu penghasilan atau imbalan materi yang diperoleh melalui aktivitas membaca Al-Quran secara *real time* pada platform daring, namun Penelitian terkait lebih condong mengeksplorasi aspek-aspek syariah terkait praktik monetisasi tersebut, serta bagaimana praktik ini berpengaruh terhadap niat, makna, dan nilai keagamaan dari tilawah itu sendiri. Meski menggunakan objek material yang sama, penelitian tersebut cenderung berfokus pada

[18] Khusna Hanifah dkk., "Critical Study Live Tilawah on TikTok by Taking Income According to Sharia," *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2, no. 03 (2024): 231–42, https://doi.org/10.61455/deujis.v2i03.138.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tinjauan praktik tersebut perspektif hukum syariah, sehingga belum mengelaborasi peran logika media pada ekosistem TikTok LIVE dalam membentuk praktik Tilawah Al-Quran.

Penelitian lain yang relevan dengan kehadiran Al-Quran di ruang digital dilakukan oleh Ach. Faidi Rasyadi dan Annisa Raudhatul Afra[19] yang membahas transformasi Al-Quran dari rujukan spiritual menjadi objek konsumsi di media digital melalui analisis akun Instagram @QuranReview. Dengan teori konsumsi Baudrillard, penelitian tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Quran direpresentasikan secara visual dan populer sehingga mendorong pergeseran otoritas keagamaan dari ruang tradisional ke platform daring. Meski begitu, fokus kajiannya masih terbatas pada komodifikasi konten statis berbentuk unggahan, belum menyinggung praktik interaktif dan *real-time* seperti yang terjadi dalam TikTok LIVE, di mana interaksi langsung, pemberian *gift*, dan mekanisme monetisasi spontan berpotensi mengubah makna sakral pembacaan Al-Quran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana bacaan Al-Quran yang bersifat sakral mengalami pergeseran fungsi dan nilai ketika ditampilkan dalam format siar langsung yang dikelilingi logika atensi dan ekonomi digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Ach. Faidi Rasyadi dan Annisa Raudhatul Afra, "The Commodification of the Qur'an in the Digital Age: A Study of the Representation and Consumption of the Qur'an on the @quranReview Account," dalam *Proceedings of International Conference of Islamic Studies (ICONIS 2025)*, vol. 955, ed. oleh Agung Dwi Bahtiar El Rizaq dkk., Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Atlantis Press SARL, 2025), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-464-8_9.

Sebagai upaya untuk menguraikan dimensi logika media pada fitur TikTok LIVE, Cristina-Oana telah mengkaji mengenai aspek ekonomi politik dari sistem *gift* di TikTok. Penelitian tersebut membedah bagaimana operasi algoritma dan hadiah virtual pada TikTok LIVE bekerja. Lebih lanjut, ditemukan bahwa hadiah virtual mempunyai makna yang beragam, yakni dapat berfungsi sebagai bentuk apresiasi, alat pertukaran untuk memperoleh perhatian atau konten tertentu, sekaligus penanda sosial dalam platform. Temuan tersebut membantu menjelaskan cara kerja TikTok LIVE sebagai ruang yang membentuk interaksi dan praktik ekonomi. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada kasus hadiah virtual secara umum, sehingga belum mengkaji bagaimana posisi *gift* bekerja dalam praktik keagamaan, khususnya pada praktik tilawah Al-Quran. Oleh karena itu, kajian ini difungsikan sebagai landasan guna memahami bagaimana proses adaptasi praktik tilawah ketika berhadapan dengan ekosistem digital tersebut.

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai mediatisasi agama dan kehadiran Al-Quran di media sosial telah berkembang dari berbagai sudut pandang, mulai dari transformasi praktik keagamaan, representasi konten dakwah, pergeseran otoritas keagamaan, hingga komodifikasi simbol-simbol Al-Quran di ruang digital.. Meskipun demikian, literatur yang ada sebagian besar masih berfokus pada platform media sosial berbasis teks atau video pendek non-interaktif seperti Instagram dan unggahan reguler *TikTok*. Belum ada kajian yang secara spesifik dan mendalam menelaah dinamika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mekanisme konten audio visual Al-Quran spontan secara *real-time* pada ekosistem TikTok. Di sinilah penelitian berjudul "Mediatisasi Tilawah Al-Quran Pada TikTok LIVE Stream" hadir untuk mengisi celah (*research gap*) tersebut.

F. Kerangka Teori

Mediatisasi Agama

Era globalisasi meniscayakan perkembangan pesat teknologi komunikasi serta media, imbasnya hal ini dapat mengubah cara manusia berinteraksi, membangun makna, berinteraksi dan menjalani kehidupan sosial,[20] Perkembangan teknologi media dalam era globalisasi tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga melahirkan konsep baru yang menjelaskan bagaimana media berperan aktif dalam membentuk dan mengubah struktur sosial serta praktik budaya masyarakat, sebuah proses yang dikenal dengan istilah mediatisasi.

Menurut Stig Hjarvard mediatisasi adalah proses sosial di mana masyarakat menjadi jenuh dan terbanjiri oleh media sehingga media dan masyarakat dianggap tidak dapat lagi dipisahkan.[21] Mediatisasi merujuk pada bagaimana proses sosial dalam berbagai macam wilayah dan pada tingkat yang berbeda menjadi tidak dapat dipisahkan dan menjadi sangat bergantung pada proses dan teknologi media, ada beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan praktik mediatisasi seperti:

[20] Ria Anista, "Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial," *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2023): 33–40, https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6.

[21] Hjarvard, "The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change," *Northern Lights* 6, no. 1 (2008): 3, https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1.

belanja daring, dan penggunaan media sosial di perpustakaan. Banyak praktik-praktik yang mengalami perubahan karena difasilitasi oleh media. Contoh juga dalam media massa, media massa yang awalnya hanya sebagai penghubung karena adanya mediatisasi media massa beralih fungsi menjadi sarana bagi pelaku politik dalam membentuk citra serta menarik simpati.

Mediatisasi menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara media dan agama.[22] Hjarvard menjelaskan bahwa mediatisasi agama merujuk pada proses di mana media mengambil alih supremasi institusi sosial seperti keagamaan. Hjarvard menawarkan tiga metafora dalam melihat fenomena Mediatisasi. Metafora ini menunjukkan bagaimana cara media dalam memengaruhi agama:

1. Media sebagai saluran (*media as conduits)*, dalam metafora ini media dipahami sebagai sarana yang membawa simbol, pesan dan representasi keagamaan dari pengirim kepada khalayak yang tersebar di berbagai ruang dan jarak. Pada proses ini memungkinkan unsur-unsur agama dipadukan dengan nilai dan format media populer sehingga menghadirkan bentuk-bentuk representasi keagamaan yang baru.
2. Media sebagai bahasa (*media as languange),* selain sebagai saluran penyampai pesan keagamaan, media juga membentuk cara pesan tersebut dikemas, disampaikan dan diterima oleh khalayak. Setiap media memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam

[22] Heidi A. Campbell, "Surveying Theoretical Approaches within Digital Religion Studies," *New Media & Society* 19, no. 1 (2017): 17, https://doi.org/10.1177/1461444816649912.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merepresentasikan pesan dan informasi. Sehingga penyampaian pesan agama selalu mengalami penyesuaian terhadap genre yang digunakan, hal ini terlihat dalam berbagai media, seperti berita, drama, film hingga internet yang masing-masing membingkai agama dengan cara yang berbeda.

3. Media sebagai lingkungan (*media as environments),* metafora ini memandang media sebagai ruang sosial yang memfasilitasi sekaligus membentuk pola interaksi dan komunikasi masyarakat. Media digital dalam perkembangannya telah memperluas jangkauannya ke hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga sebagian besar interaksi sosial berlangsung melalui jaringan media. Peran yang sebelumnya banyak dijalankan oleh institusi sosial seperti keluarga, sekolah dan lembaga agama kini sebagian dijalankan oleh media melalui berbagai bentuk komunikasi dan narasi yang diproduksinya.[23]

Perlu dipahami bahwa masing-masing media memiliki fitur dan cara kerjanya sendiri, sehingga konsekuensi mediatisasi dari media yang berbeda dapat memiliki dampak yang berbeda

Perlu dibedakan secara tegas antara term mediasi dan mediatisasi. Mediasi merujuk pada individu atau organisasi yang berkomunikasi melalui media, dalam kondisi ini media tidak mengubah struktur bentuk instansi lain. Sedangkan mediatisasi merupakan proses jangka panjang ketika instansi lain semakin menyesuaikan diri dengan logika media, dominasi

[23] Hjarvard, "The mediatization of religion."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

media membuat instansi lain untuk beradaptasi dalam cara kerja media.[24] Selanjutnya menurut Krotz, mediatisasi merupakan konsep untuk menganalisis proses transformasi masyarakat, budaya, dan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan media.[25]

Berdasarkan pemaparan tersebut, teori mediatisasi agama memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana praktik keagamaan, termasuk tilawah Al-Quran, mengalami transformasi ketika hadir dalam ruang media digital. Media tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian praktik keagamaan, melainkan turut membentuk cara praktik tersebut diproduksi, ditampilkan, dan dimaknai oleh pelaku maupun audiens. Dalam konteks media sosial seperti TikTok, tilawah Al-Quran berlangsung dalam logika media yang bercirikan *visualitas*, *interaktivitas*, dan keterikatan pada format siaran langsung. Oleh karena itu, teori mediatisasi agama digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana praktik tilawah Al-Quran di ruang digital tidak hanya mengalami pergeseran medium, tetapi juga perubahan bentuk performa, pola interaksi, serta makna religius yang dikonstruksi dalam konteks media sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan memahami fenomena tilawah Al-Quran dalam media TikTok LIVE melalui observasi langsung terhadap praktik, pola interaksi, dan

[24] Hjarvard, "The mediatization of religion," 7.
[25] Friedrich Krotz, "Explaining the Mediatisation Approach," *Javnost - The Public* 24, no. 2 (2017): 106, https://doi.org/10.1080/13183222.2017.1298556.

konteks digital yang melingkupinya. Pemilihan objek penelitian dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena siaran langsung tilawah yang secara konsisten hadir di beranda TikTok, sehingga memunculkan ketertarikan akademik untuk menelaah bagaimana praktik ibadah tersebut direpresentasikan, dipersepsikan, dan berpotensi mengalami komodifikasi dalam ruang media digital. Dengan demikian, akun-akun kreator yang menampilkan siaran langsung tilawah dijadikan sebagai sumber data primer yang diamati secara sistematis untuk memahami dinamika dan struktur fenomena tersebut.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berfungsi sebagai penunjang analisis. Sumber data sekunder mencakup berbagai literatur akademik seperti buku, artikel jurnal, laporan statistik, serta penelitian terdahulu yang membahas tema terkait meliputi tilawah Al-Quran yang dipraktikkan di ruang publik, dan mediatisasi praktik keagamaan di platform digital. Berbagai data tersebut digunakan untuk memberikan konteks teoritis, memperkaya kerangka analisis, serta menguatkan interpretasi atas temuan dari observasi lapangan. Seluruh data kemudian dikompilasi, dikelompokkan secara tematik, dan dianalisis secara sistematis dalam setiap bab penelitian.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Praktik TikTok LIVE tilawah Al-Quran menghadirkan sebuah fenomena baru yang muncul dalam budaya digital, fenomena ini dapat dianalisis sebagai objek material studi. Secara spesifik, fokus kajian ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terletak pada interaksi dan konten yang disajikan melalui akun-akun di platform TikTok. Objek formal dari analisis ini adalah transformasi makna ibadah Qurani itu sendiri ketika diadaptasi dan diwujudkan dalam ruang lingkup digital. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana praktik mengaji Al-Quran, sebuah bentuk ibadah yang sarat tradisi, mengalami pergeseran makna dan representasi dalam ekosistem media sosial yang serba cepat dan interaktif seperti TikTok.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi terhadap konten siaran langsung TikTok tilawah Al-Quran.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas tilawah di platform TikTok LIVE termasuk interaksi antara *host* dengan penonton serta penggunaan fitur *gift*, selama siaran. Peneliti menyadari bahwa sistem algoritma TikTok menjadikan tiap akun memiliki rekomendasi akun dan konten yang berbeda-beda. Maka, observasi dibatasi melalui algoritma pada akun TikTok pribadi peneliti dalam kurun waktu Juni dan Juli tahun 2026. Sebelum bulan Juli 2026, peneliti melakukan fase eksploratif, mengamati kemunculan akun-akun yang menyiarkan tilawah secara langsung. Barulah pada Juli 2026, peneliti masuk pada fase observasi mendalam terhadap sejumlah akun yang aktif menyiarkan tilawah Al-Quran di TikTok LIVE sehingga ditemukan tiga pola praktik tilawah. Dalam observasi, peneliti memosisikan diri tidak semata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengamat pasif, melainkan sesekali turut terlibat sebagai penonton yang berinteraksi dan mengirimkan *gift*

Proses klasifikasi tiga tipe tilawah dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Mulanya, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap sejumlah akun yang secara aktif menyiarkan tilawah di TikTok. Dari pengamatan tersebut, secara garis besar ditemukan tiga pola praktik yang berbeda, pola ini didasarkan pada strategi kreator dalam mengakomodasi logika dari TikTok LIVE. Setelah pola-pola tersebut teridentifikasi, peneliti kembali melakukan pemilahan untuk menentukan satu akun representatif bagi masing-masing tipe.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tangkapan layar, yang secara spesifik meliputi profil akun kreator serta antarmuka siaran langsung. Data tangkapan layar dalam penelitian ini, termasuk nama pengguna yang tampil pada kolom komentar maupun profil akun, ditampilkan tanpa penyamaran. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh data yang diambil berasal dari akun dan sesi siaran langsung yang bersifat terbuka untuk umum (publik), sehingga *username* yang muncul pada dasarnya merupakan identitas yang telah dipublikasikan secara sukarela oleh penggunanya sendiri di ruang publik digital. Peneliti tidak mengambil atau menampilkan data pribadi di luar apa yang telah ditampilkan secara terbuka oleh pengguna pada platform, seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nomor kontak, alamat, atau informasi identitas lain yang bersifat privat.

c) Wawancara dengan pelaku atau penonton.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahapan:

1. Reduksi data: memilih data penting dan bermakna.
2. Penyajian data: menyusun dalam bentuk narasi tematik.
3. Penarikan kesimpulan: memahami pola dan makna di balik fenomena.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dijabarkan secara terperinci menjadi lima bab. Setiap bab akan dicantumkan beberapa sub bab pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah. Bab pertama (I) adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab (II) membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, di dalamnya mencakup teori mengenai mediatisasi agama. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana praktik tilawah Al-Quran dipahami sebagai praktik performatif yang mengalami transformasi ketika masuk ke dunia digital.

Bab tiga (III) menguraikan secara deskriptif beberapa pembahasan, pertama karakteristik platform TikTok khususnya fitur siar langsung serta gambaran umum akun yang melakukan praktik siaran langsung tilawah Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Quran selaku objek penelitian. Selanjutnya pembahasan mengenai pola dan bentuk performa qori, penggunaan fitur interaktif seperti kolom komentar serta fitur *gift*. Bab empat (IV) merupakan inti analisis penelitian, bab ini menganalisis bagaimana mediatisasi bekerja dalam praktik tilawah Al-Quran dalam ruang TikTok LIVE, bagaimana media memediasi bentuk-pola interaksi dan pengalaman religius, serta bagaimana resepsi dari penonton memaknai praktik tersebut. Bab lima (V) penutup yang berisi kesimpulan yang merangkum penelitian dan saran kepada penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan dua hal utama yang menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Pertama, Praktik tilawah Al-Quran pada TikTok LIVE tidak berlangsung dalam satu bentuk yang seragam, melainkan secara garis besar terklasifikasi ke dalam tiga tipe yang berbeda berdasarkan strategi kreator mengakomodasi mekanisme kerja platform. Tipe serial, yaitu *muraja'ah* yang disiarkan langsung menunjukkan adaptasi kreator terhadap logika media TikTok guna memperluas jangkauan praktik tersebut. Sebagai implikasinya, rutinitas *muraja'ah* berjalan lebih konsisten karena kreator merasakan kehadiran audiens secara virtual. Tipe berbasis *gift* menunjukkan bahwa sistem monetisasi TikTok telah berdampak pada penyampaian praktik tilawah. Mekanisme hadiah virtual menjadi penentu pemilihan surat, sehingga tilawah dikemas dalam bentuk challenge yang serupa dengan konten *challenge* pada konten hiburan digital lain. Adapun Tipe Kompetitif menunjukkan pergeseran posisi tilawah, dari praktik Ibadah personal, menjadi konten persaingan melalui fitur LIVE Match, dengan kemenangan ditentukan oleh akumulasi *like* dan *gift* dari komunitas penonton, pengambilan konten tilawah didasari indikasi bahwa melihat demografi penduduk Indonesia yang mayoritas Islam, maka konten tilawah adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pilihan yang menjanjikan. Di samping itu ditemukan pula upaya rekayasa teologis berupa narasi *" semoga yang tap tap masuk surga"*. Hal ini menunjukkan upaya manipulasi janji eskatologis sebagai umpan untuk menaklukkan algoritma TikTok.

Temuan ini memperlihatkan bahwa platform TikTok LIVE telah beroperasi sebagai saluran (*conduit*) yang memindahkan ruang praktik tilawah dari majelis ke media sosial. Fitur-fitur dari TikTok turut menjadi bahasa (*language*) yang membentuk cara tilawah dikemas. Sehingga, praktik tilawah Al-Quran mengalami penyesuaian terhadap logika *interaktivitas*, ekonomi perhatian dan monetisasi yang menjadi karakter utama platform siar langsung TikTok.

Kedua, Berbagai respons terhadap praktik tilawah pada fitur TikTok LIVE menunjukkan bahwa audiens maupun kreator memaknai fenomena tersebut secara beragam. Sebagian pihak mengonstruksikan tilawah di platform ini sebagai medium dakwah sekaligus sarana bersedekah. Pemaknaan ini terlihat melalui pernyataan kreator pada tipologi serial yang mengartikulasikan praktiknya sebagai upaya edukasi tata cara pembacaan yang tepat. Selain itu, konstruksi makna ini juga tercermin dari respons sebagian audiens yang memaknai pengiriman hadiah virtual (*gift*) sebagai wujud sedekah, serta munculnya interaksi di kolom komentar yang menganjurkan penonton lain untuk sekadar diam dan menyimak.

Beragam respons yang terekam terhadap fenomena tersebut turut mengindikasikan sejumlah implikasi yang menyertainya. Implikasi pertama yaitu terjadinya komodifikasi pada praktik tilawah. Indikasi ini diperkuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh temuan bahwa sebagian penonton mempersoalkan mekanisme tipe tilawah berbasis *gift* sebagai wujud komodifikasi. Sentimen kritis tersebut ditunjukkan melalui komentar yang secara lugas menyatakan "*itu jual agama lo".* Kedua, terjadi pergeseran otoritas keagamaan ketika kolom komentar menjadi ruang bagi penonton untuk memberikan penilaian, koreksi, bahkan mengarahkan posisi sosial pelaku, misalnya melalui komentar seperti "*kenapa tidak jadi ustaz saja",* Pergeseran otoritas tersebut juga didukung oleh mekanisme TikTok sebagai platform yang memungkinkan hampir setiap pengguna menjadi pelaku siaran langsung selama memenuhi persyaratan akses, seperti batas usia dan jumlah pengikut tertentu untuk membuka fitur LIVE.

B. Saran

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi cakupan objek kajian, maupun kedalaman data. Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi peluang untuk disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Penulis memosisikan penelitian ini sebagai titik awal bagi kajian-kajian mengenai fenomena tilawah Al-Quran di media sosial, khususnya pada ruang siaran langsung yang bersifat interaktif dan spontan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji fenomena ini dari sudut pandang hukum Islam, guna menelaah lebih mendalam status hukum dari berbagai praktik yang muncul, seperti pembacaan Al-Quran yang ditentukan oleh transaksi hadiah virtual, maupun tilawah yang dijalankan dalam konten kompetisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Mengkaji lebih dalam melalui teori resepsi. Karena ditemukan komentar-komentar yang memuat narasi kekaguman, dan digunakannya ayat tertentu pada sesi siaran. sehingga membuka peluang untuk kajian living Qur'an khususnya pada kajian resepsi
3. Penelitian ini cenderung menitikberatkan pada peran mekanisme platform digital dalam membentuk praktik tilawah, sehingga belum mengkaji lebih dalam implikasi dari fenomena tersebut, seperti munculnya praktik komodifikasi, hiperrealitas, dll. Oleh karena itu, aspek implikasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini sangat terbuka untuk diteliti secara lebih mendalam pada studi berikutnya.
4. Mengingat sifat platform sosial media yang berkembang dengan pesat, terdapat kemungkinan tinggi akan munculnya variasi praktik tilawah seiring perkembangan fitur dan tren yang terus berubah. Sehingga, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan objek kajian di luar objek kajian pada penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Faidi Rasyadi & Annisa Raudhatul Afra. "The Commodification of the Quran in the Digital Age: A Study on Representation and Consumption of the Quran on the @QuranReview Account." 2025.

Alamsyah, Femi Fauziah, Hari Rahman Hakim, Siti Lutfi Latifah, dan Hasya Dinan Hamidah. "Konstruksi Identitas Virtual Muslimah Preneur: Mediatisasi dan Komodifikasi Agama dalam Akun Instagram @auliyafadlilah." *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2024): 109–27. https://doi.org/10.37092/khabar.v6i2.914.

Al-Ayyubi, M. Zia. "Tilawah of the Quran in Anna M. Gade's View : Philosophical Studies and Its Relevance to the Quranic Sciences." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 1 (2020): 65–80. https://doi.org/10.18326/mlt.v5i1.65-80.

Al-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. 1. Al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1974.

Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303. https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423.

Anista, Ria. "Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial." *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2023):

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

33–40. https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6.

Arafat, Muhammad Yaser. "'Tarekat Tilawatiyah': Melantunkan al-Quran, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam." Universitas Gadjah Mada, 2013.

"Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei." Diakses 26 Juni 2026. https://survei.apjii.or.id/.

Audi Rizki Pangestu dan Amin Shabana. "Strategi Program Hafiz Indonesia 2023 di RCTI Dalam Memotivasi Peserta Menghafal Al-Quran." *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2024): 258–71. https://doi.org/10.59841/saber.v2i2.1005.

Bahrudin, Bahrudin, dan Kumaidi Kumaidi. "Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (MTQ) Cabang Tilawah." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 2 (2014): 153–67. https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2858.

Cakrawala, Jatayu, Alfia Permatasari, Wahida Khoirunnisa, Avisena Kemal, dan Mashita Fandia. "Komodifikasi Empati: Eksplorasi Fenomena 'Ngemis dan Nyawer' Online di Media Sosial TikTok Empathy Commodification: The Exploration of Online 'Ngemis Nyawer' Phenomenon on TikTok." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 26 (November 2024): 1–14. https://doi.org/10.17933/iptekkom.26.1.2024.1-14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Campbell, Heidi A. “Surveying Theoretical Approaches within Digital Religion Studies.” *New Media & Society* 19, no. 1 (2017): 15–24. https://doi.org/10.1177/1461444816649912.

Constantin, Natasha, Ardina Lukita Wiraputra, Geraldo Rotty, dan Desideria Lumongga Dwihadiah. “Religious Transformation in Digital Era: Mediatization Impact on Religious Practice.” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 4, no. 10 (2024): 8977–89. https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1313.

Cristea, Cristina-Oana. “The Political Economy of The Gifts on Tiktok.” *Sociologie Romaneasca* 22, no. 2 (2024): 29–50. https://doi.org/10.33788/sr.22.2.2.

Ḍabbāʿ, ʿAlī Muḥammad aḍ-. *Fatḥ al-Karīm al-Mannān*. Vol. 2. Qiṭāʿ al-Masājid, 2008.

DataReportal – Global Digital Insights. “TikTok Users, Stats, Data, Trends, and More.” Diakses 2 Juli 2026. https://datareportal.com/essential-tiktok-stats.

Denny, Frederick Mathewson. “Qur’ān Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission.” *Oral Tradition* (United States) 4, no. 1–2 (1989): 5–26.

Dhamayanti, Elfryda Amelia, Puti Alifa Layynasha Alamsyah, Sarah Derma Ekaputri, dan Salsabilla Widyarto. “Eksplorasi Interaksi Simbolik Pengemis Online di Ekosistem TikTok.” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2024): 59–69. https://doi.org/10.37715/calathu.v6i1.4508.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Direktorat Penerangan Agama Islam. *Pedoman MTQ & Al-Hadits 2023*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Djaya, Sulaiman. "Agama Di Era Post-Truth: Antara Populisme Agama Dan Banalitas Sosial." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 7 Desember 2024, 188–200. https://doi.org/10.15408/dakwah.v28i2.42868.

Duani, Nofar, Alixandra Barasch, dan Adrian F. Ward. "The Liveness Lift: Viewing Live Streams Creates Connection and Enhances Engagement in Amateur Music Performances." *Journal of Marketing*, 26 Januari 2026, 00222429261421488. https://doi.org/10.1177/00222429261421488.

Fahrudin, Ahmad, Hamka Hamka, dan Iqbal Khumaini. "Resitasi Al-Qur'an dan Ustadz Mikro Selebriti di Media Sosial Analisis Media Siber pada Selebgram dan Tiktokers Qari." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 12 Februari 2025, 173–89. https://doi.org/10.15408/kordinat.v22i2.34531.

Fajariyah, Lukman, dan Iftahul Digarizki. "Dakwahteinment :Resitasi Al-Qur'an Oleh Kalangan Artis Dangdut." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 163. https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6965.

Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (2016): 218. https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049.

Gade, Anna M. "Motivating Qur'anic Practice in Indonesia by 'Competing in Goodness.'" *Journal of Ritual Studies* 18, no. 2 (2004): 24–42.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana. "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 3 (2022): 1263–82. https://doi.org/10.47836/pjssh.30.3.18.

Hanifah, Khusna, Salsa Bella Dewi Anggraeni, Miftahus Sa'adah, dkk. "Critical Study Live Tilawah on TikTok by Taking Income According to Sharia." *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2, no. 03 (2024): 231–42. https://doi.org/10.61455/deujis.v2i03.138.

Ḥasan, Muḥammad ʿAlī al-. *Al-Manār fī ʿUlūm al-Qurʾān*. Muʾassasat al-Risālah, 2000.

Hermawan, Iwan. "Tadabur Al-Qur'an Sebagai Upaya Literasi Beragama Di Era Digital." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 1–11. https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998.

Hjarvard. "The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change." *Northern Lights* 6, no. 1 (2008). https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1.

Imas Lu'ul Jannah. "Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Inaa, Inayatul Mustautina, dan Saifuddin Zuhry Qudsy. "Dynamics and Typology of Quranic Content in Tiktok." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 39–70. https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Indonesia TikTok Statistics 2025 | TikTok Active Users – The Global Statistics." Diakses 28 November 2025. https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-tiktok-user-statistics/.

Kathīr, Ismāʿīl ibn ʿUmar ibn. *Tafsīr al-Qurʾān al-ʿAẓīm*. 8. 1999.

Krotz, Friedrich. "Explaining the Mediatisation Approach." *Javnost - The Public* 24, no. 2 (2017): 103–18. https://doi.org/10.1080/13183222.2017.1298556.

Latifah Hanum, Siti, dan Ali Mursyid. "Melagukan Al-Qur'an dengan Langgam Jawa: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 6, no. 1 (2021): 1. https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.1-38.

Lawson, Todd. "*God Is Beautiful: The Aesthetic Experience of the Quran* . By Navid Kermani." *Journal of the American Academy of Religion* 84, no. 3 (2016): 853–56. https://doi.org/10.1093/jaarel/lfw015.

Masrurin, 'Ainatu. "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188–202. https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04.

Moch Fahriel Maulana dan Ani Yuningsih. "Fenomena Pengajian Online Melalui Fitur Live Streaming (Studi Kasus terhadap Interaksi dalam kegiatan Mengaji Tahsin dengan Fitur Live Streaming pada Akun @gifariputraw)." *Bandung Conference Series: Communication Management* 5, no. 2 (2025). https://doi.org/10.29313/bcscm.v5i2.20404.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Muttaqin, Muhibban Muhibban, Muhammad Misbakul Munir, dan Nurul Amalia. "Sistem Pemberian Tarif Bagi Pendakwah Menurut Perspektif Hukum Islam Dan Konvensional." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 251–59. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.121.

Muhyidi, Ahmad. "Praktik Monetisasi Gift Melalui Platform Live Streaming TikTok Dalam Tinjauan Fikih Mazhab Syafi'iyah." *Postmodernism: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2026): 35–51.

Na'ifa, Zainy Rofifatun. "Mediatisasi Agama: Studi Pada Akun Instagram Komunitas Virtual 'Teras Dakwah.'" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Nawawī, Yaḥyā ibn Sharaf al-. *Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalat al-Qurʾān*. 3 ed. Dār Ibn Ḥazm, 1994.

Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. New ed. American University in Cairo Press, 2001.

Newsroom | TikTok. "How TikTok Recommends Videos #ForYou." Diakses 10 Juli 2026. https://newsroom.tiktok.com/how-tiktok-recommends-videos-for-you?lang=en.

Nisa, Eva F. "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 24–43. https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Osborne, Lauren E. “Aural Epistemology: Hearing and Listening in the Text of the Qur’an.” *Body and Religion* 3, no. 1 (2020): 71–93. https://doi.org/10.1558/bar.16810.

Rasmussen, Anne K. *Merayakan Islam dengan Irama: Perempuan, Seni Tilawah, dan Musik Islam di Indonesia*. Cetakan 1. Disunting oleh Ahmad Baiquni. Diterjemahkan oleh Pratiwi Ambarwati. Mizan, 2019.

Rasyadi, Ach. Faidi, dan Annisa Raudhatul Afra. “The Commodification of the Qur’an in the Digital Age: A Study of the Representation and Consumption of the Qur’an on the @quranReview Account.” Dalam *Proceedings of International Conference of Islamic Studies (ICONIS 2025)*, vol. 955, disunting oleh Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, Abd Hannan, Masyithah Mardhatillah, Moh. Syafik, dan Abdul Wafi. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Atlantis Press SARL, 2025. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-464-8_9.

Rohman, Nur. “Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis.” *Al-A’raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 1 (2016): 109. https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i1.42.

Salafudin, Ahmad Basith. “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits* 15, no. 1 (2021): 111–38. https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sarinawati, Sarinawati. "Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z." *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific* 1, no. 1 (2025): 15–25. https://doi.org/10.70742/khazanah.v1i1.259.

Saʿīd, Labīb al-, Bernard G. Weiss, Morroe Berger, dan Mohammad A. Rauf. *The Recited Koran: A History of the First Recorded Version*. Darwin press, 1975.

Setianto, Yearry Panji. "Mediatization of Indonesian Islam: A Historical Examination of Media and Religious Change." *Religions* 17, no. 2 (2026): 170. https://doi.org/10.3390/rel17020170.

Sijistānī, Sulaimān ibn al-Ashʿath al-Azdī al-. *Sunān Abī Dāwūd*. Al-Maṭbaʿah al-Anṣāriyyah, 1323.

Sito Rohmawati, Hanung, Zulkifli, dan Nashrul Hakiem. "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage." *Jurnal Sosiologi Agama* 18, no. 2 (2025): 133–50. https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01.

Statista. "Global Daily Social Media Usage 2025." Diakses 4 Juli 2026. https://www.statista.com/statistics/433871/daily-social-media-usage-worldwide/.

Sujon, Zoetanya, dan Irida Ntalla. "Special Issue Introduction: Reflecting on TikTok Creators and Digital Economies." *Continuum* 40, no. 2 (2026): 141–59. https://doi.org/10.1080/10304312.2025.2549003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Susanti, Intan Fitri. “The Living Qur’an: Fenomena Amalan Ayat Seribu Dinar di Tiktok.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 1 (2025): 67–84. https://doi.org/10.24239/al-munir.v7i01.371.

“TikTok Support.” Diakses 3 Juli 2026. https://www.tiktok.com/support/faq_detail?id=7543604790438451768&category=web_account.

“TikTok Support.” Diakses 8 Juli 2026. https://www.tiktok.com/support/faq_detail?category=web_tiktok_live&id=7543604790438451768#1.

Tirmidhī, Muḥammad ibn ʿĪsā ibn Sawrah ibn Mūsā ibn al-Ḍaḥḥāk al-. *Sunan al-Tirmidhī*. Sharikat Maktabat wa Maṭbaʿat Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1975.

Valle, Natercia, Pengfei Zhao, Diana Freed, dkk. “Towards a Critical Framework of Social Media Literacy: A Systematic Literature Review.” *Review of Educational Research* 95, no. 4 (2025): 701–46. https://doi.org/10.3102/00346543241247224.

Wahyuni, Tri. *Pembacaan Al-Qur’an di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa Ditengah Kepanikan Moral*. 2, no. 1 (2019).

Zaini, M., dan Bashori Bashori. “Tradisi Tilawah Dalam Literatur Tafsir Dan Perubahannya Di Era Digital: Studi Analisis Kualitatif.” *MAHABBAH : Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2026): 181–92.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zeng, Jing, Crystal Abidin, dan Mike S. Schäfer. "Research Perspectives on TikTok & Its Legacy Apps| Research Perspectives on TikTok and Its Legacy Apps—Introduction." *International Journal of Communication* 15 (Juli 2021): 12–12.

Zuhayli, Wahbah al-. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-ʿAqīdah wa al-Sharīʿah wa al-Manha*. Dār al-Fikr, 1991.

Zulfikar, Zaky Zimmatillah, Farhani Azkia, dan Danial Fayyadl. "Critique of Repetition in ʿUlūm Al-Qurʾān Studies: Between Classical Tradition and Academic Stagnation." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 20, no. 1 (2026): 1–22. https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v20i1.29142.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA